



PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK (5-6) MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN *PARENTING*

Elih Solihatulmillah
STKIP Setia Budhi Rangkasbitung

ABSTRACT

This study generally aims to obtain information and data on the reading ability of beginners to read early childhood 5-6. This research is a classroom action research conducted at KOBAR PAUD As.Syifa having the address at Jalan. Btn. Junti Asri Blok C.2. No. 2 villages. Junti District Jawilan, Banten District. The data collection technique is a reading ability for beginners of early childhood 5-6. The results showed that 1) there was an increase in the ability to read beginners early childhood 5-6 with parenting assistance; 2) parenting facilitation activities include mothers holding together with the teacher motivating children in the learning process.

Keywords: Early Childhood Reading Ability, Parenting Assistance

ABSTRAK

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data peningkatan kemampuan membaca pemula anak usia dini 5-6. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di KOBER PAUD As.Syifa beralamat Jalan. Btn. Junti Asri Blok C.2 . No. 2 Desa. Junti Kecamatan Jawilan, Kab.Serang Banten. Teknik pengumpulan data yaitu tes kemampuan membaca pemula anak usia dini 5-6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat peningkatan kemampuan membaca pemula anak usia dini 5-6 dengan dilakukan pendampingan *parenting*; 2) kegiatan pendampingan *parenting* antara lain bunda menemani bersama-sama dengan guru memotivasi anak dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Pemula Anak Usia Dini, Pendampingan *Parenting*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini (PAUD) merupakan salah satu pendidikan non formal, PAUD pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya arti pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spiritual.

Tuntutan orang tua terhadap suatu sekolah pendidikan anak usia dini selalu menitik beratkan anak-anak mereka bisa membaca dan menulis, artinya hanya melihat pada perkembangan kemampuan kognitif anak saja, padahal perkembangan anak berkembang secara bersamaan, tidak hanya perkembangan kecerdasan kognitif saja, tapi juga diiringi oleh

kecerdasan bahasa, sosial-emosional, kecerdasan spiritual atau moral. Hal itu tak jarang dibebankan pada sekolah tempat anak tersebut belajar.

Pada dasarnya membaca bukanlah tujuan pertama dari penyelenggaraan pendidikan TK. Namun ini menjadi alasan mengapa pembelajaran membaca sejak dini itu penting. Menurut Montessori (Sessiani, 2007:17) di usia 3,5-4,5 tahun, anak lebih mudah untuk belajar menulis, dan di usia 4-5 tahun, anak lebih mudah cepat membaca dan mengerti angka. Maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca (baik itu sebagai pengenalan suku kata, huruf) sejak dini bukanlah sesuatu hal yang aneh atau tidak boleh dilakukan, karena yang terpenting adalah pengemasan materi dan metode yang digunakan.

Dalam usia dini 5-6 anak sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari berbagai sisi. Rasa ingin tau yang tinggi ini akan tersalurkan apabila mendapatkan rangsangan dan respon yang baik dari lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun



di lingkungan rumah. Di sekolah kegiatan didampingi dan diawasi oleh guru dan di rumah oleh orang tua. Kerja sama antara orang tua dan sekolah pada tahapan perkembangan anak tidak dapat dipisahkan, dukungan orang tua pada program sekolah pun merupakan hal yang sangat penting. Artinya segala hal yang menyangkut aspirasi serta harapan orang tua pada tahap keberhasilan anak dibicarakan bersama anatara guru kelas dan orang tua. Hal ini tentunya sangat diharapkan sekolah, karena dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh guru dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran.

Berbagai hal yang dilakukan sekolah melalui program pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca guru melakukan berbagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu adanya usaha yang harus dilakukan secara bertahap, karena membaca merupakan proses yang lebih rumit dibandingkan dengan proses komunikasi lisan.

Abidin (2010: 6) mengatakan bahwa membaca sebagai produk yang didefinisikan sebagai pemahaman atas simbol-simbol bahasa tulis yang dipelajari seseorang. Membaca merupakan proses yang kompleks, sebagaimana dikemukakan Nurhadi (1987:13). Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat sebagai faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa

intelegensi (IQ) minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan pembaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana, berat, mudah, sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang, sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Kemampuan membaca pada anak berkembang dalam beberapa tahap. Menurut Cochrane Efal (Dhieni, 2009: 13) membagi tahap-tahap perkembangan dasar kemampuan membaca anak pada usia 4 – 6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yaitu: Fantasi (*Magical strage*), Pembentukan konsep diri (*Self concept strange*), Membaca gemar (*Brigging reading strange*), Pengenalan bacaan (*Sake-off reader strange*), Membaca lancar (*Independent reader strange*).

Usia dini memberikan gambaran yang jelas bahwa ada batas-batas usia dalam diri anak yang sangat diperlukan khususnya dalam dunia pendidikan. Karena tiap periode perkembangan memerlukan metode dan materi yang berbeda sesuai tahap perkembangan masing-masing. Anak usia dini sudah mulai mengenal interaksi sosial, membutuhkan teman untuk

bermain dan mulai membentuk karakter, pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian anak setelah anak menjadi dewasa.

Parenting adalah upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. *Parenting* sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktivitas-aktivitas sebagai berikut: memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang. Penggunaan kata "*parenting*" untuk aktivitas-aktivitas orang tua dan anak di sini karena memang sampai saat ini belum ada padanan kata dalam bahasa Indonesia yang tepat.

Keluarga sebagai unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk atas dasar komitmen untuk mewujudkan fungsi keluarga khususnya fungsi sosial dan fungsi pendidikan, harus benar-benar dioptimalkan sebagai mitra lembaga PAUD. Oleh karena itu melalui program *parenting* sebagai wadah komunikasi antar orang tua, disamping untuk memberikan sosialisasi terhadap program-program yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD, secara umum tujuan program *parenting*, adalah mengajak para orang tua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik buat anak-anak mereka. Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan program *parenting* adalah: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang

tua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan dan pendidikan anak di dalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di KOBER PAUD As.Syifa beralamat Jln. Btn. Junti Asri Blok C.2. No. 2 Ds. Junti Kecamatan Jawilan, Kab. Serang Banten. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di As.syifa kelas B, berjumlah 14 anak terdiri dari 6 orang anak Perempuan, dan 9 orang anak laki-laki serta beberapa partisipan yang terlibat seperti komite sekolah, kepala sekolah, guru kelas, PAUD KOBER As.syifa yang secara kolaboratif membantu melakukan penelitian dan pengamatan. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan informasi dan data 1) Apakah kegiatan pendampingan *parenting* di sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6?, 2) Bagaimana kegiatan pendampingan *parenting* di sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6?

Perencana penelitian tindakan ini menggunakan prosedur kerja Kemmis dan Tanggart menyatakan bahwa prosedur kerja dengan menggunakan dua siklus, di mana setiap siklus mempunyai langkah-langkah seperti: 1) perencanaan atau *planning*, 2) tindakan atau *acting*, 3) pengamatan atau *observing*, 4) refleksi diri atau *reflecting*, dan 5) perencanaan ulang atau *re-planning* sebagai dasar strategi peme-



cahan masalah (Kemmis & Tanggart, *The Action research Planner* (Australia: Deakin University, LDS, 1977, h. 11-14).

Dalam penelitian ini diperlukan instrumen yaitu alat pengumpulan data penelitian digunakan untuk memperoleh informasi berkenaan dengan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas kemampuan membaca awal anak dan variabel terikat pendampingan *parenting*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6 tahun akan meningkat, dalam hal ini dengan dilakukannya kegiatan pendampingan *parenting* di sekolah. Dari dua siklus yang dilakukan terdapat peningkatan kemampuan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6 tahun yang cukup signifikan, jika diawal penelitian pada saat pra siklus kemampuan membaca pemula yang dimiliki anak kurang yaitu 53%, pada siklus pertama kemampuan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6 cukup yaitu 67%, maka pada siklus kedua membaca pemula bagi anak usia dini 5-6 yaitu 77% dengan kategori baik sekali. Dengan demikian maka tindakan pada penelitian ini dianggap berhasil. Berikut adalah grafik peningkatan kemampuan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6 jika dilihat dari pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua.

Jika sebelumnya guru kerepotan mencari solusi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6 tahun,

maka dengan adanya kegiatan pendampingan *parenting* di sekolah bukan hanya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6 tahun tetapi dapat lebih melekatkan hubungan anak dengan bundanya, serta bunda lebih mengetahui tumbuh kembang buah hatinya.

Kegiatan pendampingan *parenting* di sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6 tahun karena bunda ikut serta dalam proses pembelajarannya di sekolah, bunda ikut serta dalam membimbing anaknya membaca kata demi kata, ikut serta dalam membangun *mood* anak ketika belajar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pra-penelitian didapat persentasi kemampuan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6 tahun sebesar 53%, pada siklus I persentasi kemampuan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6 tahun sebesar 67% dan akhir siklus II kemampuan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6 tahun sebesar 77%. Daru data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase kemampuan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6 tahun pada akhir siklus II mencapai persentase 77%. Sesuai dengan interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika ada ketercapaian minimal 70%, maka pada akhir siklus II ini penelitian dikatakan berhasil karena persentasi ketercapaian yang didapat sebesar 77% melebihi batas minimal yang telat disepakati.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dalam upaya meningkatkan pendidikan di PAUD As.Syifa Ds. Junti Kecamatan Jawilan, Kab. Serang Banten. Semangat guru-guru dan komite sekolah serta pendampingan parenting dapat ditingkatkan untuk menstimulasi perkembangan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6 tahun ataupun aspek perkembangan anak yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Binti Maunah, 2009, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras
- Ceria, Bocah. 2009. *Metode Pengembangan membaca Untuk Anak*, (<http://ceriabocah.blogspot.com/2009/06/metode-pengembangan-membaca-untuk-anak.html>)
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2009. *Metode Pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Fatoni. 2009. *Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Glenn Domain*, (<http://fatonipgsd071644221>).
- Milers M and M. Hibermen, *Action Research A Guide For The Teacher Researcher*, Secound Edition, New York 1984
- Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Ditjen PAUDNI, Kemendiknas. 2011 *Pedoman Penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Ditjen PAUDNI, Kemendiknas. 2011 Rouf, Abdul. 2009. *Meode Pengajaran Membaca*, (<http://www.mtsppiu.sch.id/bahasa-indonesia/metode-pengajaran-membaca>)
- Sessanti, Lucky Ade. 2007, Dalam Penelitiannya Tentang: *Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-Kanak*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Dipenogoro (Penelitian Relevan)
- Sri Rumini & Sundari, 2004, *Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta),
- Slameto Dkk, 2009, *Belajar dan Faktor-Fator Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Stephen kemmis and Robin Mc. Taggart, *The Action Reaserch; third Adition* (Victoria Deakin University) 1988
- Tarigan, Djago. 1991. *Bahasa Indonesia I Buku Modul 1-6*. Jakarta: Depdikbud
- Trefinger , *Potensi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Kata Hati. 2006)
- wordpress.com/2009/12/30/pengembangan-kemampuan-membaca-anak-usia-dini-melalui-metode-glenn-doman/)
- www.pendidikankarakter.com. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan* 2011.
- Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)